

Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Melalui Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan

The Influence of Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) on Share Prices through Earning Per Share (EPS) as an Intervening Variable in Mining Companies

Bilgis Nisa¹⁾, Intafullaili¹⁾, Sriyono^{*2)}

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾ Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) on stock prices with Earning Per Share (EPS) as an intervening variable in mining companies. The research employs a descriptive quantitative method using panel data and purposive sampling. The results show that CR affects EPS but not significantly, while NPM has no effect on EPS. CR also does not significantly affect stock prices, whereas NPM and EPS have a significant effect. However, EPS is not able to mediate the effect of CR and NPM on stock prices.*

Keywords – Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data panel dan teknik purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap EPS namun tidak signifikan, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap EPS. CR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NPM dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, EPS tidak mampu memediasi pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham.*

Kata Kunci – Rasio Lancar, Margin Laba Bersih, Laba Per Saham, Harga Saham

I. PENDAHULUAN

Pertambangan nikel di Indonesia, khususnya dalam beberapa tahun terakhir, telah memberikan dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan tambang nikel. Hal ini terkait dengan meningkatnya permintaan nikel secara global, terutama untuk bahan baku baterai kendaraan listrik (EV) dan komitmen global terhadap transisi energi. Larangan ekspor bijih nikel mentah oleh pemerintah Indonesia untuk mendorong hilirisasi juga memainkan peran penting. Kebijakan ini mendorong perusahaan untuk membangun smelter dan memproses bijih nikel di dalam negeri, yang meningkatkan nilai tambah dan pada gilirannya mempengaruhi harga saham perusahaan. Perusahaan tambang yang memiliki smelter untuk memproses bijih nikel, seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO), mengalami kenaikan harga saham seiring dengan peningkatan kapasitas produksi nikel olahan. Hilirisasi memungkinkan mereka untuk menjual produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, yang menarik bagi investor. Di lansir dari <https://tbpnickel.com/id/media/news> Kebijakan hilirisasi juga menarik investasi asing ke Indonesia, khususnya dari China, yang memerlukan nikel untuk produksi baterai kendaraan listrik. Ini memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pemain kunci dalam rantai pasokan baterai global. Peningkatan investasi ini menciptakan ekspektasi positif di pasar saham terhadap perusahaan tambang nikel, sehingga meningkatkan harga saham mereka.

Namun demikian harga saham perusahaan tambang di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2023. Sehingga fluktuasi tersebut akan menimbulkan harga saham yang bergejolak dan data bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Harga Saham Pertambangan Periode 2021-2023

Perusahaan	Tahun		
	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Adaro Energy (ADRO)	2,250	3,850	2,380
Bukit Asam (PTBA)	2,710	3,690	2,440
Indo Tambangraya Megah (ITMG)	20,400	39,025	25,650
Golden Energy Mines (GEMS)	7,950	7,050	5,800
Harum Energy (HRUM)	2,065	1,620	1,335
Bayan Resource (BYAN)	27,000	21,000	19,900

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi, Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan sangat dinamis dan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga komoditas global, regulasi pemerintah, hingga permintaan pasar. Data ini penting untuk analisis risiko dan potensi investasi di sektor tambang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor pertambangan memiliki potensi keuntungan besar, investor juga perlu mewaspadai risiko volatilitas harga saham yang cukup tinggi akibat faktor eksternal seperti harga komoditas global, perubahan kebijakan, dan kondisi pasar energi dunia.

Teori Supply dan Demand mengatakan bahwa Harga pasar ditentukan di mana supply dan demand bertemu, yang disebut harga keseimbangan. Pada titik ini, kuantitas permintaan setara dengan kuantitas penawaran barang. Jika harga berada di atas keseimbangan, akan terjadi surplus, dan jika harga di bawah keseimbangan, akan terjadi kelangkaan [1]. Harga saham diatur oleh penawaran dan permintaan di pasar keuangan. Permintaan meningkat ketika investor membeli saham suatu perusahaan dengan harapan kinerja perusahaan tersebut cukup baik sehingga menghasilkan keuntungan yang signifikan dan berdampak pada pemegang saham itu sendiri [2]. Harga pasar saham mencerminkan jual beli saham dan berfluktuasi terus-menerus. Fluktuasi harga saham tidak dapat diprediksi dan mengandung risiko yang meresahkan investor dalam mengambil keputusan investasinya [3].

Pada penelitian [4] membahas tentang Teori Sinyal yang menceritakan bahwa sebagai indikasi kepada pemegang saham korporasi mengenai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham di waktu yang akan datang, bersumber pada data atau keterangan yang disampaikan oleh pihak manajemen. Informasi dalam teori signaling diberikan untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham atau investor manajemen perusahaan berhubungan dengan prospek perusahaan di masa depan maka dapat dibedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang dianggap berkualitas buruk. Menurut [5] Harga saham dapat dipengaruhi dari berbagai aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal yang bisa mempengaruhi harga saham ialah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan, yang kemudian diukur menggunakan rasio keuangan. Sementara itu, faktor dari luar mencakup peralihan nilai bunga tabungan dan deposito, inflasi, berbagai regulasi ekonomi. [6] menyatakan bahwa pelaku pasar menentukan harga saham, yakni harga yang ditetapkan di bursa efek pada momen tertentu. Pergerakan harga saham yang tepat dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap investasi ekuitas.

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham [7], karena kreditor jangka pendek biasanya menggunakan *Current Ratio* untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya [8]. Penelitian lain mengatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham [9]. *Net Profit Margin* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. karena rasio NPM dalam merealisasikan laba tidak mewakili keseluruhan perusahaan melainkan hanya mewakili pendapatan perusahaan [10]. Berbeda dengan penelitian lain bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham [11]. *Earning Per Share* tidak memberikan pengaruh pada Harga Saham [12], berbeda dengan penelitian lain bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham [13]. *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap *Earning Per Share* [14] Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki current ratio tinggi belum tentu mengamankan utang-utang perusahaan yang jatuh tempo akan terbayar, sebab proporsi atau distribusi aktiva lancarnya tidak bermanfaat, Berbeda dengan penelitian lain bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan kepada *earning per share*. *Net profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap *earning per share* [15], meskipun [16] mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* berdampak secara signifikan terhadap EPS.

EPS digunakan sebagai variabel intervening seperti pada penelitian [17] Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi memiliki hubungan dengan peningkatan EPS karena perusahaan dapat menghindari biaya tambahan dari masalah likuiditas. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik, sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Laba bersih yang tinggi akan meningkatkan EPS karena lebih banyak keuntungan yang tersedia untuk dibagikan per saham. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu bahwa peningkatan NPM berkorelasi positif dengan peningkatan EPS yang mencerminkan efisiensi operasional baik dan pengelolaan biaya efektif [18]. EPS yang kuat menunjukkan profitabilitas baik dan efisiensi operasional dalam meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Dengan demikian dapat meningkatkan permintaan saham yang pada akhirnya terjadi peningkatan harga saham. Investor sering menggunakan EPS dalam analisis fundamental mereka untuk menentukan nilai wajar saham. Dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu bahwa EPS memiliki dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor pertambangan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan EPS sebagai indikator kinerja keuangan [19].

Rumusan Masalah

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham ?
3. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Earning Per Share ?
5. Apakah Net Profit margin berpengaruh terhadap Earning per Share?
6. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai Variabel Intervening ?
7. Apakah Net Profit margin berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai Variabel Intervening ?

Pertanyaan Penelitian

Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Melalui Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan.

SDGS

Penelitian ini berdasarkan SDGs yang masuk dalam kategori **delapan** dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, peluang kerja yang produktif dan inklusif, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

II. LITERATURE REVIEW

1. Variabel Independen

a. Current Ratio (X1)

Current Ratio adalah angka kunci yang memperlihatkan kesanggupan korporasi dalam menunaikan tanggung jawab jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar pula daya perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek [20]. Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek [21], dimana kita dapat mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang sebenarnya dapat dijamin oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, maka harga saham akan semakin tinggi, sehingga permintaan saham akan meningkat. Sebaliknya, permintaan saham akan turun jika rasio lancar semakin kecil, karena harga saham cenderung turun dan dapat menurunkan kepercayaan investor [22]. Tidak ada standar yang jelas tentang berapa tingkat CR yang dinilai optimal dan perlu dijaga oleh perusahaan, karena tingkat CR biasanya bergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan.

b. Net Profit Margin (X2)

Margin laba bersih adalah komparasi antara laba bersih dan penjualan. Rasio ini memiliki peran krusial bagi manajer perusahaan karena mencerminkan strategi harga jual perusahaan dan kemampuan untuk mengatur biaya operasional [23]. NPM merupakan indikator profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dan efisiensinya dalam mengubah pendapatan menjadi laba aktual [24]. Semakin tinggi net profit margin akan semakin produktif kinerja perusahaan dan semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dalam jangka waktu tertentu. Metrik ini amat krusial bagi manajer operasi dengan mencerminkan

garis haluan harga jual perusahaan dan kekuatan mengendalikan biaya operasional. NPM ialah ukuran keuntungan serta membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Margin laba bersih adalah alat analisis yang digunakan untuk menghitung sepanjang mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih untuk tingkat penjualan tertentu [25].

2. Variabel Intervening

a. Earning Per Share (Z)

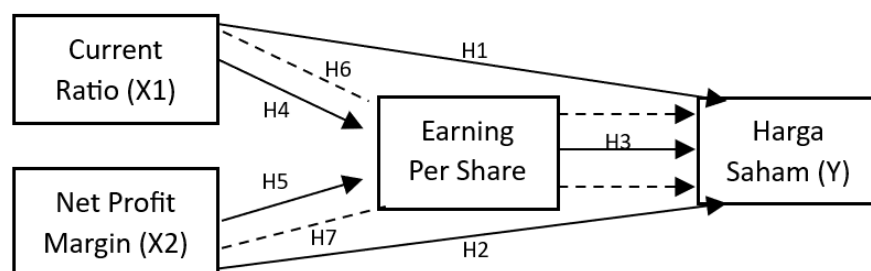
Laba per saham menandakan representasi jumlah uang yang diterima pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki. Laba per saham juga mewujudkan cara untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan [26]. Earning Per Share merupakan jenis Imbal hasil yang diterima investor atas setiap penawaran yang diklaim. Adanya pembagian keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan tinggi [27]. Jika laba per saham lebih tinggi bagi investor, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan tingkat kekayaan yang besar. Namun demikian, EPS yang lebih rendah bagi investor bahwa perusahaan menawarkan kesejahteraan pada level yang lebih rendah [28]. EPS memberikan penjelasan penting untuk memperkirakan jumlah dividen per saham dan tingkat harga saham berikutnya, dan EPS juga dapat menilai efisiensi manajemen perusahaan dalam kebijakan pembagian dividen. Perkembangan laba per saham merupakan faktor penting dalam menilai kinerja suatu industri, karena dapat menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan dan dilaporkan kepada pemegang saham [29].

3. Variabel Dependen

a. Harga Saham (Y)

Saham ialah harga yang dikutip dan berlaku untuk transaksi pembelian dan penjualan di pasar efek, dimana harga tersebut ditentukan oleh kekuatan pasar umum, atau dengan kata lain harga ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran yang terjadi [30]. Harga saham merupakan nilai pasar saham suatu korporasi saat ini, yang ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan di pasar keuangan. Harga ini mencerminkan nilai ekuitas perusahaan yang dirasakan dan dipengaruhi akibat berbagai aspek seperti kinerja keuangan, kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan peristiwa eksternal. Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan nilai intrinsik perusahaan tersebut. [31] Harga saham juga terus mengalami pergerakan mengikuti penawaran dan permintaan. Investor menanamkan modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya [32].

4. Hipotesis



Keterangan :

- Panah Lurus diartikan sebagai petunjuk hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen atau terhadap variabel intervening. Artinya, variabel tersebut secara langsung memengaruhi variabel lain tanpa perantara.
- Panah putus-putus diartikan sebagai hubungan tidak langsung yang terjadi melalui variabel intervening. Dalam hal ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimediasi oleh variabel lain, yaitu *Earning Per Share*.

Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

Terdapat pengaruh Current Ratio terhadap harga saham [33]. Hal yang sama dibuktikan pada penelitian [34] menunjukkan bahwa current ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan didukung

oleh [35] Current Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, Semakin cepat semua aset berputar, semakin tinggi pula laba, karena perusahaan dapat menggunakan semua aset untuk meningkatkan perputaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba perusahaan. Jika diasumsikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga sahamnya karena investor tertarik dengan situasi keuangan perusahaan [36]

Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham

Net Profit Margin menggambarkan rasio antara laba bersih dikurangi biaya pajak dan biaya terkendali, sehingga Menggambarkan kapasitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Net Profit Margin juga menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh dari total penjualan. Dari beberapa penelitian mengungkapkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham, Peningkatan net profit margin cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham, sedangkan penurunan net profit margin dapat menyebabkan penurunan harga saham, berarti terdapat pengaruh langsung antara net profit margin terhadap harga saham [37]. Hal yang sama dibuktikan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham [38]. Peneliti [39] juga berpendapat bahwa Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Peningkatan rasio ini mencerminkan semakin kuatnya kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham [40], EPS merupakan ukuran penting dari kesehatan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Investor memantau EPS dan trennya secara ketat untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Akibatnya, EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham karena memengaruhi sentimen investor, persepsi pasar, dan keyakinan keseluruhan terhadap masa depan keuangan perusahaan. Di dukung oleh penelitian [41] bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t variabel Earning per Share diketahui berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Earnings Per Share digunakan untuk menghitung keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin banyak keuntungan yang akan diterima pemegang saham [42].

Current Ratio berpengaruh terhadap Earning Per Share

current ratio memiliki pengaruh yang positif serta signifikan kepada earning per share [43]. Peningkatan Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan yang dimiliki seseorang dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan selalu disertai dengan peningkatan persentase laba per saham. Hal lain juga dibuktikan bahwa Current Ratio berdampak secara signifikan terhadap EPS [44]. Di dukung oleh peneliti lain maka Current Ratio berpengaruh positif akan harga saham, Jumlah sumber daya keuangan yang besar akan menghambat kesanggupan perusahaan untuk menciptakan laba. Jadi, semakin tinggi current ratio, semakin tinggi Earning Per Share [45]. CR mempengaruhi EPS dengan mempengaruhi likuiditas perusahaan, efisiensi operasional, peluang investasi, biaya pendanaan dan persepsi pasar. Masing-masing faktor tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas dan pendapatan perusahaan secara keseluruhan, yang pada gilirannya mempengaruhi EPS.

Net Profit Margin berpengaruh terhadap Earning Per Share

Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earning Per Share [46], Tingginya nilai NPM mencerminkan tingkat produktivitas perusahaan yang baik serta kemampuannya dalam menciptakan laba secara optimal semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian lain bahwa Net Profit Margin memberikan pengaruh pada Earning Per Share. Laba bersih tinggi yang dihasilkan perusahaan melalui pendapatannya, berdampak signifikan terhadap laba per saham, sehingga persentase NPM yang tinggi sendiri turut menyumbang pada persentase Earning Per Share yang tinggi [47]. Laba bersih tinggi yang dihasilkan perusahaan melalui pendapatannya, berdampak signifikan terhadap laba per saham, sehingga persentase NPM yang tinggi sendiri turut menyumbang pada persentase laba per saham (EPS) yang tinggi

Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai variabel Intervening

Current Ratio yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya secara efektif, hal ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan efisien, memiliki kestabilan keuangan, dan berpotensi untuk mempertahankan atau meningkatkan laba bersih. EPS mencerminkan jumlah laba yang diperoleh per lembar saham yang beredar, sehingga apabila perusahaan mengelola likuiditasnya dengan baik (ditunjukkan oleh Current Ratio yang tinggi), EPS cenderung meningkat. Didukung oleh peneliti [48] maka Earning Per Share bisa memediasi pengaruh Current Ratio terhadap harga saham. Current Ratio tidak langsung

memengaruhi harga saham, tetapi melalui peran EPS. Jika Current Ratio yang baik mendorong peningkatan EPS, maka hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai variabel Intervening

NPM tidak langsung memengaruhi harga saham, tetapi melalui pengaruhnya terhadap EPS terlebih dahulu. NPM yang lebih tinggi akan meningkatkan EPS, dan peningkatan EPS akan berdampak positif pada harga saham. Dalam hal ini, EPS memediasi pengaruh NPM terhadap harga saham, memperlihatkan bahwa kinerja laba bersih per lembar saham menjadi kunci yang menghubungkan efisiensi laba bersih perusahaan (NPM) dengan perubahan harga saham. Pada peneliti [49] mengatakan bahwa laba per saham mampu memoderasi margin laba bersih terhadap harga saham. NPM yang meningkat berarti laba yang diterima pemegang saham juga tinggi, sehingga EPS juga meningkat. Jika rasio NPM turun, EPS juga turun.

III. METODE

Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut peneliti [39] "Metode penelitian kuantitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang berlandaskan pada prinsip filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel." Penelitian ini menggunakan variabel dependen Harga Saham yang akan di tinjau dengan memakai variabel independent Current Ratio, Net Profit Margin dan variabel intervening yaitu Earning Per Share. Populasi dalam penelitian ini yaitu 15 data perusahaan pertambangan pada periode 2017-2023. Sampel diambil menggunakan teknik atau metode penentuan dengan memakai teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap yaitu laporan keuangan yang meliputi harga saham

Berikut adalah sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI

Tabel 2. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADARO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	9	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
2	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	10	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
3	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
4	HRUM	PT Harum Energy Tbk	12	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
5	PTRO	PT Petrosea Tbk	13	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	14	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
7	ARII	PT Atlas Resources Tbk	15	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
8	PGN	PT Perusahaan Gas Negara Tbk			

Teknik analisis data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini memakai data sekunder yang diambil dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari beberapa situs alamat resmi seperti Bursa Kampus. Dalam penelitian ini program yang digunakan peneliti untuk menganalisis data sehingga diperoleh hasil dan kesimpulan yang diperoleh ialah software E-views. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier berganda yang berupaya untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai variabel Intervening pada perusahaan Pertambangan [50]. Regresi ini memiliki rumus persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Current Ratio

X2 = Net Profit Margin

Z = Earning Per Share

α = Konstanta

e = Error or terms

b1b2b3 = Koefisien Regresi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan pengujian, terdapat dua model struktural yang harus digunakan. Model struktural pertama menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap variabel intervening, sedangkan model struktural kedua menguji pengaruh X1, X2, dan variabel intervening terhadap Y. Penggunaan dua model ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel yang diteliti.

Uji Pemilihan model Struktural I (CR, NPM terhadap EPS)

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap hubungan antar variabel dalam penelitian ini, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan uji pemilihan model struktural. Uji ini bertujuan untuk menentukan model terbaik yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel dalam kerangka konseptual. Dalam penelitian ini, akan dilakukan Uji Pemilihan Model Struktural 1 untuk mengevaluasi kesesuaian model berdasarkan data yang diperoleh. Hasil dari pengujian ini akan menjadi dasar dalam menentukan model analisis yang paling tepat untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Chow

Tabel 3. Hasil Output Uji Chow

Effects test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.469982	(14,88)	0.0002
Cross-section Chi-square	46.155043	14	0.0000

Sumber: *E-views12*

Berdasarkan tabel 3, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan tingkat kepercayaan 90%, hasil ini mengindikasikan bahwa model Fixed Effect lebih sesuai digunakan dibandingkan model Common Effect, karena data yang dianalisis lebih mencerminkan kondisi sebenarnya. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect atau Random Effect.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.902452	2	0.6368

Sumber: *E-views12*

Berdasarkan tabel 4, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.6368 lebih besar dari 0,05. Dengan tingkat kepercayaan 90%, hasil ini mengindikasikan bahwa model Random Effect lebih baik digunakan dibandingkan model Fixed Effect karena data yang dianalisis lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil output Uji Legrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis	Both
Breusch-Pagan	18.21883 (0.0000)	0.071314 (0.7894)	18.29015 (0.0000)
Honda	4.268353 (0.0000)	0.267047 (0.3947)	3.207011 (0.0007)
King-Wu	4.268353 (0.0000)	0.267047 (0.3947)	2.561300 (0.0052)
Standardized Honda	4.803846 (0.0000)	0.587479 (0.2784)	0.160397 (0.4363)
Standardized King-Wu	4.803846 (0.0000)	0.587479 (0.2784)	-0.328861 (0.6288)
Gourieroux, et al.	-	-	18.29015 (0.0000)

Sumber: *E-views12*

Berdasarkan tabel 5, hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan tingkat kepercayaan 90%, hasil ini mengindikasikan bahwa model Random Effect lebih baik digunakan dibandingkan model Common Effect karena data yang dianalisis lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

Dengan mempertimbangkan ketiga hasil pengujian pada struktural 1, maka dapat disimpulkan bahwa model panel yang paling tepat diimplementasikan dalam penelitian ini adalah model Random Effect, karena model ini lebih

sesuai secara statistik dalam merepresentasikan hubungan antar variabel yang dianalisis serta lolos uji asumsi ketidakterkaitan antara efek individual dengan variabel independen.

Uji pemilihan model struktural II (CR, NPM, EPS terhadap Harga Saham)

Model struktural 2 diperlukan karena tidak hanya menguji hubungan langsung antar variabel, tetapi juga memperhitungkan pengaruh tidak langsung, termasuk peran variabel intervening atau mediasi. Model ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui jalur mediasi, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dinamika hubungan antar variabel yang saling berinteraksi.

Uji Chow

Tabel 6. Hasil Output Uji Chow

Effects test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.630156	(14,87)	0.0000
Cross-section Chi-square	207.516631	14	0.0000

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel 6, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan tingkat kepercayaan 90%, hasil ini mengindikasikan bahwa model Fixed Effect lebih baik digunakan dibandingkan model Common Effect, karena data yang dianalisis lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.534649	3	0.9112

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel 7, hasil Uji Hausman memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,9112 lebih besar dari 0,05. Dengan tingkat kepercayaan 90%, hasil ini mengindikasikan bahwa model Random Effect lebih baik digunakan dibandingkan model Fixed Effect, karena data yang dianalisis lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 8. Hasil Output Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	215.2874 (0.0000)	1.615884 (0.2037)	216.9033 (0.0000)
Honda	14.67268 (0.0000)	-1.271174 (0.8982)	9.476293 (0.0000)
King-Wu	14.67268 (0.0000)	-1.271174 (0.8982)	6.973015 (0.0000)
Standardized Honda	16.12763 (0.0000)	-1.076662 (0.8592)	7.294702 (0.0000)
Standardized King-Wu	16.12763 (0.0000)	-1.076662 (0.8592)	4.686145 (0.0000)
Gourieroux, et al.	-	-	215.2874 (0.0000)

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel 8, hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Dengan tingkat kepercayaan 90%, hasil ini mengindikasikan bahwa model Random Effect lebih baik digunakan dibandingkan model Common Effect, karena data yang dianalisis lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

Dengan mempertimbangkan ketiga hasil pengujian pada struktural 2, maka dapat diputuskan bahwa model panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect, karena model ini lebih sesuai secara statistik dalam merepresentasikan hubungan antar variabel yang dianalisis serta lolos uji asumsi ketidakterkaitan antara efek individual dengan variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Struktural I dengan model yang terpilih Random Effect

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Output Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1,000000	0,042663
X2	0,042663	1,000000

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel 9, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel X1 dan X2 adalah 0,042663. Karena nilai ini lebih kecil dari batas toleransi 0,80, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi antara variabel tersebut. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Output Uji Hetersokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.299581	0.190475	1.572812	0.1194
D(X1)	0.104733	0.151577	0.690954	0.4914
X2		0.738918	0.294366	0.7692

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai probabilitas :

X1 : $0,4914 > 0,05$

X2 : $0,7692 > 0,05$

Seluruh nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05. Yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS(RESID)). Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

Struktural II dengan model yang terpilih Random Effect

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Output Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1,000000	0,042663	-0,183493
X2	0,042663	1,000000	-0,021555
Z	-0,183493	-0,021555	1,000000

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel 11, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa :

- Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,042663 < 0,80$
- Koefisien korelasi X1 dan Z sebesar $-0,183493 < 0,80$
- Koefisien korelasi X2 dan Z sebesar $-0,021555 < 0,80$

Dengan demikian, seluruh koefisien korelasi antarvariabel berada di bawah ambang batas 0,80, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas tinggi dalam model. Oleh karena itu, dapat diputuskan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143117	0.043159	3.316044	0.0013
X1	-0.036724	0.025919	-1.1416891	0.1601
D(X2)	0.0128057	0.082581	1.550690	0.1246
D(Z)	0.006239	0.009974	0.625520	0.5333

Sumber: *Eviews12*

Berdasarkan tabel 12, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa :

- X1 : $0,1601 > 0,05$
- D(X2) : $0,1246 > 0,05$

- $D(Z) : 0,5333 > 0,05$

Semua nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual (ABS(RESID)). Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Bagian ini menyajikan hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan kerangka teori dan model penelitian yang digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel dalam penelitian ini, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Dalam proses ini, digunakan alat analisis statistik yang sesuai, sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan objektif. Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap kebenaran hipotesis yang diajukan serta mendukung kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan.

Struktural I

Uji T Statistik (Parsial)

Tabel 13. Hasil Output Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.755734	0.331080	2.282633	0.0245
X1	-0.368187	0.185127	-1.988835	0.0494
LOG(X2)	0.113015	0.101377	1.114800	0.2676

Sumber: *Eviews12*

Dari hasil uji t pada tabel 13, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel Current Ratio diperoleh t-statistic sebesar (-1.988835) dengan nilai probability sebesar (0,0494) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, yang maknanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Earning Per Share.
- 2) Variabel Net Profit Margin diperoleh t-statistic sebesar (1,114800) dengan nilai probability sebesar (0,2676) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05, yang artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Output Uji F

R-squared	0.048492	Mean dependent var	0.138777
Adjusted R-squared	0.029835	S.D. dependent var	0.902205
S.E. of regression	0.888644	Sum squared resid	80.54827
F-statistic	2.599117	Durbin-Watson stat	1.786330
Prob(F-statistic)	0.079257		

Sumber: *Eviews12*

Dari hasil Uji T pada tabel 14, nilai prob(F-statistic) sebesar 0,079257 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa variabel Current Ratio dan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Earning Per Share.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.048492
Adjusted R-squared	0.029835
S.E. of regression	0.888644
F-statistic	2.599117
Prob(F-statistic)	0.079257

Sumber: *Eviews12*

Dari tabel 15, hasil uji koefisien determinasi memaparkan bahwa nilai ajusted R Square pada output E-views adalah 0,029835 atau setara dengan 2,98%. Sebab itu, dapat dirangkum bahwa variabel CR dan NPM, mampu menjelaskan sebanyak 2,98% dari variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 97,02% tidak tercakup dalam model dan memiliki dampak pada variabel dependen.

Uji Hipotesis Struktural II Uji T Statistik (Parsial)

Tabel 16. Hasil Output Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.375825	0.135003	2.783834	0.0066
D(X1)	-0.094166	0.031215	-3.016675	0.0034
X2	0.694075	0.164429	4.221134	0.0001
LOG(Z)	0.046111	0.017196	2.681469	0.0088

Sumber: *Eviews12*

Dari hasil Uji T pada tabel 16, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel Current Ratio diperoleh t-statistic sebesar (-3,016675) dengan nilai probability sebesar (0,0034) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut diputuskan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) Variabel Net Profit Margin diperoleh t-statistic sebesar (4,221134) dengan nilai probability sebesar (0,0001) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut disimpulkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 3) Variabel Earning Per Share diperoleh t-statistic sebesar (2,681469) dengan nilai probability sebesar (0,0088) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut diputuskan bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 17. Hasil Output Uji F

R-squared	0.274585	Mean dependent var	0.053924
Adjusted R-squared	0.249280	S.D. dependent var	0.196444
S.E. of regression	0.170207	Sum squared resid	2.491462
F-statistic	10.85093	Durbin-Watson stat	1.565756
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: *Eviews12*

Nilai prob(F-statistic) 0,000004 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, dapat dirangkum variabel Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 18. Hasil Output Koefisien Determinasi

R-squared	0.274585
Adjusted R-squared	0.249280
S.E. of regression	0.170207
F-statistic	10.85093
Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber: *Eviews12*

Dari tabel 18, hasil uji koefisien determinasi memaparkan bahwa nilai adjusted R Square pada output E-views adalah 0,274585 atau setara dengan 27,46%. Sebab itu, dapat dirangkum bahwa variabel CR, NPM dan EPS, sanggup menjelaskan sebanyak 27,46% dari variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 72,54% tidak tercakup dalam model dan memiliki dampak pada variabel dependen.

Uji Sobel

Uji Sobel bertujuan untuk menguji signifikansi koefisien variabel mediasi. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat diputuskan bahwa terdapat efek mediasi [51]. Didukung oleh beberapa artikel terdahulu [52] dan [53] penggunaan uji sobel ini bertujuan untuk memverifikasi apakah EPS benar-benar berperan sebagai mediator yang signifikan, baik secara penuh maupun parsial, dalam mempengaruhi hubungan antara CR dan NPM. Dengan demikian, uji Sobel memberikan dukungan empiris terhadap hipotesis mediasi yang diajukan dalam penelitian ini.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan :

a = Jalur variabel independen terhadap intervening

b = Jalur variabel intervening terhadap dependen

SE = Standar Error

Variabel Current Ratio terhadap Harga Saham melalui Earnings Per Share sebagai Intervening

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}} \quad t = \frac{-0,37 \times 0,05}{\sqrt{(0,05^2 \times 0,19^2) + (-0,37^2 \times 0,02^2)}}$$

$$t = -0,29$$

T tabel = 1,98

Nilai t hitung (0,32) < t tabel 1,98, yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima, maknanya variabel current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui earnings per share sebagai variabel intervening.

Variabel Net Profit Margin terhadap Harga Saham melalui Earnings Per Share sebagai Intervening

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}} \quad t = \frac{0,05 \times 0,11}{\sqrt{(0,11^2 \times 0,10^2) + (0,05^2 \times 0,02^2)}}$$

$$t = 0,50$$

T tabel = 1,98

Nilai t hitung (0,10) < t tabel 2,02, yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima, maknanya variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui earnings per share sebagai variabel intervening.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Earning Per Share (EPS), namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas perusahaan dapat memengaruhi laba per saham, faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan besaran EPS. Temuan penelitian ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diperkuat oleh [54] dan [55]. dan temuan ini juga bertolak belakang dengan peneliti sebelumnya [56] yang mengungkapkan bahwa Current Ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Current ratio mencerminkan kesanggupan perusahaan guna mencukupi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Likuiditas yang baik memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban operasional secara efisien tanpa menghadapi tekanan keuangan yang berlebihan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional, menghindari biaya tambahan seperti denda atau bunga keterlambatan, dan fokus pada kegiatan produktif yang dapat meningkatkan laba bersih. Karena EPS dihitung dari laba bersih yang ada bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah saham beredar, maka peningkatan laba bersih akibat manajemen likuiditas yang efektif akan berdampak langsung terhadap peningkatan EPS. Dengan demikian, current ratio yang sehat dapat menjadi indikator penting dalam menilai potensi profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui EPS.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share, meskipun net profit margin mencerminkan efisiensi kemampuan entitas bisnis dalam mencetak keuntungan bersih dari aktivitas operasionalnya. faktor ini tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan earning per share. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, di dukung oleh [57]. Dan temuan ini juga bertolak belakang dengan peneliti sebelumnya [58] dan [59] net profit margin memiliki pengaruh signifikan terhadap earning per share. Net profit margin dapat berpengaruh terhadap earning per share jika laba yang diperoleh didistribusikan secara optimal kepada pemegang saham. Meskipun NPM menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, namun besarnya margin laba tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba bersih secara absolut yang memengaruhi EPS. Sebuah perusahaan bisa memiliki net profit margin tinggi tetapi volume penjualannya kecil, sehingga total laba bersih tetap rendah dan tidak berdampak besar terhadap EPS. Selain itu, EPS juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah saham beredar, beban pajak, kebijakan dividen, dan pendanaan eksternal. Jika laba bersih yang dihasilkan tidak cukup besar atau jumlah saham yang beredar sangat banyak, maka EPS tetap rendah meskipun margin keuntungan terlihat tinggi.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Tingginya current ratio menunjukkan kecakapan perusahaan dalam mengisi kewajiban jangka pendek, tetapi jika aset lancar tidak dimanfaatkan secara produktif, dampaknya terhadap pergerakan harga saham menjadi terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang didukung oleh [60] dan temuan ini juga bertolak belakang dengan peneliti sebelumnya [61] dan [62]. Likuiditas yang baik umumnya memberikan sinyal positif kepada investor tentang stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong kepercayaan pasar dan berdampak pada pergerakan harga saham. Namun, pengaruh ini sering kali tidak signifikan karena investor cenderung lebih fokus pada kinerja profitabilitas, pertumbuhan laba, prospek bisnis jangka panjang, dan faktor eksternal pasar dibanding sekadar rasio likuiditas. Selain itu, current ratio yang terlalu tinggi pun bisa ditafsirkan negatif karena menunjukkan potensi ketidakefisienan penggunaan aset lancar. Oleh karena itu, meskipun current ratio tetap menjadi salah satu indikator kesehatan keuangan, dampaknya terhadap harga saham bisa lemah atau tidak signifikan karena bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai intrinsik saham perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan pada Harga Saham, Perusahaan dengan NPM tinggi menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba yang lebih besar, yang dapat meningkatkan daya tarik saham di pasar. Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang didukung oleh [63]. Temuan ini juga bertolak belakang dengan peneliti [64] dan [65] yang mengatakan Net Profit Margin tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. NPM menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari masing-masing penjualan yang diadakan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menyerahkan sinyal positif pada penanam modal bahwa perusahaan memiliki kompetensi keuangan yang baik, daya saing yang tangguh, dan harapan pertumbuhan yang menarik. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu mencetak laba tinggi, karena hal tersebut berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan return yang lebih tinggi di masa depan. Dengan demikian, NPM yang tinggi akan meningkatkan minat investor pada saham perusahaan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, NPM menjadi salah satu indikator profitabilitas yang sangat diperhatikan oleh pelaku pasar, sehingga pengaruhnya pada harga saham sering kali signifikan.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil penelitian mengekspos bahwa Earning Per Share memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang memaparkan bahwa kenaikan laba per saham cenderung meningkatkan peluang terjadinya kenaikan harga saham. EPS merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai potensi keuntungan dari kepemilikan saham. Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan sebelumnya yang didukung oleh [66]. Temuan ini juga bertolak belakang dengan peneliti [67] yang mengatakan earning per share tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS mencerminkan besarnya laba bersih yang ada bagi setiap unit saham yang beredar di pasar saham. EPS dianggap sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan serta prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi keuntungan yang bisa diperoleh pemegang saham, baik melalui capital gain maupun dividen. Hal ini meningkatkan daya tarik saham di mata investor, yang pada akhirnya mendorong permintaan dan menaikkan harga saham di pasar.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui Earning Per Share. Hal ini terlihat dari hasil uji Sobel yang menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap harga saham melalui EPS tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan, yang diukur melalui CR, tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham, baik secara langsung maupun melalui EPS sebagai variabel mediasi. Penelitian ini didukung oleh [48] yang mengutarakan bahwa earning per share tidak mampu me-mediasi antara current ratio terhadap harga saham, Likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset lancar untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, perusahaan bisa saja memiliki Current Ratio yang tinggi karena menumpuk aset lancar, tetapi jika aset tersebut tidak dikelola secara produktif, maka tidak akan berdampak pada peningkatan laba bersih maupun EPS.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham melalui Earning Per Share sebagai variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak punya pengaruh terhadap harga saham melalui Earning Per Share. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji yang tidak memenuhi ambang signifikansi, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya, peningkatan atau penurunan Net Profit Margin tidak diteruskan melalui EPS sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa investor lebih cenderung memperhatikan faktor lain seperti kebijakan dividen, strategi pertumbuhan, dan kondisi pasar dibandingkan hanya melihat margin laba bersih. Penelitian ini didukung oleh [68] yang menyatakan bahwa EPS tidak bisa menjadi perantara antara net profit margin dan harga saham, suatu perusahaan yang mampu menghasilkan

Earnings Per Share tinggi belum tentu mengalami peningkatan Net Profit Margin dalam pertumbuhan labanya. Akibatnya, investor cenderung kurang mempertimbangkan rasio profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.

IV. SIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh terhadap Earning Per Share (EPS), tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas perusahaan dapat memengaruhi laba per saham, faktor lain lebih dominan dalam menentukan besaran EPS. Net Profit Margin (NPM) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan dalam memperoleh laba bersih tidak selalu berkontribusi langsung pada peningkatan EPS.
2. Current Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham, tetapi tidak signifikan, yang berarti bahwa investor lebih mempertimbangkan faktor lain dalam menilai saham perusahaan, seperti profitabilitas dan prospek pertumbuhan. Sebaliknya, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang memperlihatkan bahwa profitabilitas ialah faktor penting yang diperhatikan investor saat menilai kinerja perusahaan.
3. Earning Per Share terbukti berpengaruh signifikan pada harga saham, menunjukkan bahwa semakin tinggi laba per lembar saham, semakin besar daya tarik saham di pasar. Namun, baik CR maupun NPM tidak menimbulkan dampak mengenai pergerakan harga saham melalui EPS sebagai variabel intervening, yang mengindikasikan bahwa EPS tidak mampu menjadi perantara dalam hubungan antara CR dan NPM terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa investor lebih memperhatikan rasio profitabilitas seperti NPM dan EPS dibandingkan dengan rasio likuiditas seperti CR dalam menentukan harga saham perusahaan pertambangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini; kepada orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti; serta kepada teman dekat yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi. Segala bentuk perhatian dan kontribusi dari pihak-pihak tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. Suryana And D. Anggadini, "Analysis Of Stock Prices Affected By Current Ratio," *International Journal Of Science*, Pp. 190–197, 2022, Doi: <https://doi.org/10.46729/Ijstm.V1i3.44>.
- [2] C. L. Nita Sowandi And Pujiarti, "The Effect Of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), And Earnings Per Share (Eps) On Stock Price In Telecommunications Sub-Sector Companies Registered At Indonesia Stock Exchange With 2014-2021 Period," *Eco-Fin*, Vol. 5, No. 1, Pp. 45–55, Jun. 2023, Doi: 10.32877/Ef.V4i1.454.
- [3] T. Eka Ardiana And I. F. Ulfah, "Manufacturing Company's Stock Price: Effect dividend Per Share, Earning Per Share, Return On Investment, Price Book Value Listing In Bei," *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebbar)*, Vol. 6, No. 2, Pp. 675–685, 2022, Doi: 5722/2314.
- [4] S. Dwi Almia, A. Fitriana, And K. Z. Tyas, "The Influence Of Der, Eps And Financial Distress On Stock Prices By," 2024. Doi: <https://doi.org/10.54199/Pijeb.V4i1>.
- [5] Azis Sofyan Rahmat And Yulian Bayu Ganar, "The Influence Of Liquidity Ratio (Cr), Solvency Ratio (Dar), Activity Ratio (Tato), And Profitability Ratio (Roi) On Stock Prices At Pt. Various Mines Tbk Period 2007-2021," *Jurnal Manajemen Keuangan*, Vol. 2, No. 1, Pp. 9–20, 2024, Doi: 10.56457/Fin.V2i1.574.
- [6] A. S. Budi, P. P. Rahmi, And E. Karamang, "Influence Of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), And Return On Assets (Roa) On Share Prices At Pt Indofarma Tbk," *International Journal Of Business, Management And Economics*, Vol. 5, No. 1, Pp. 99–113, Feb. 2024, Doi: 10.47747/Ijbme.V5i1.1676.
- [7] I. Rambe, N. Nurwahyuni, And J. Saripuddin Hasibuan, "Effect Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Stock Prices On Registered Metal And Similar Companies On The Indonesia Stock Exchange," *International Journal Of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management And Sharia Administration (Ijebas)*, Vol. 1, No. 2, Pp. 245–356, Dec. 2021, Doi: 10.54443/Ijebas.V1i2.77.
- [8] G. Mulya Subastyan, "The Effect Of Financial Ratios On Stock Prices," *Journal Eduvest*, Vol. 4, No. 3, 2024, Doi: <https://doi.org/10.59188/Eduvest.V4i3>.

- [9] A. H. E. A. Putra, N. P. Y. Mendra, And P. W. Saitri, "Analisis Pengaruh Cr, Roe, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019," *Jurnal Kharisma*, Vol. 3, No. 1, Pp. 84–93, 2021, Doi: [Https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/1682](https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/1682).
- [10] B. Bustani, K. Kurniaty, And R. Widyanti, "The Effect Of Earning Per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio, And Net Profit Margin On The Stock Price In Indonesia Stock Exchange," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, Vol. 11, No. 1, P. 1, Aug. 2021, Doi: 10.30588/Jmp.V11i1.810.
- [11] Yun Fitriano And Meiffa Herfianti, "Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Pada)," *Journal Ekombis Review*, Vol. 9, No. 2, Pp. 193–205, 2021, Doi: 10.37676/Ekombis.V9i2.1330.
- [12] M. Qoirul Jazik Amruroh, A. Tohari, B. Zaman, P. Studi Akuntansi, And F. Ekonomi Dan Bisnis, "Pengaruh Npm, Roi, Eps, Dan Dps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan," 2022.
- [13] N. D. Kartiko, D. Ismi, And F. Rachmi, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vol. 7, No. 2, P. 58, 2021, Doi: [Https://Doi.Org/10.35313/Jrbi.V7i2.2592](https://doi.org/10.35313/Jrbi.V7i2.2592).
- [14] F. Anwar, R. Wijayanti, M. Mudhofar, S. Widya, And G. Lumajang, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 4, Pp. 327–330, 2020, Doi: [Https://Jkm.Itbwigalumajang.Ac.Id/Index.Php/Jra/Article/View/329](https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/329).
- [15] A. Fitri And A. Rakhmanita, "Pengaruh Cr, Dar Dan Npm Terhadap Eps Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022," *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, Pp. 155–162, 2023, Doi: [Https://Doi.Org/10.31294/Moneter.V10i2.17243](https://doi.org/10.31294/Moneter.V10i2.17243).
- [16] M. Alif, P. Idris, H. Dama, And I. M. Ishak, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Bank Bumn," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 3, 2024, [Online]. Available: [Http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jimb](http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jimb)
- [17] B. Wulandari, N. G. Sianturi, N. T. E. Hasibuan, I. T. A. Ginting, And A. Simanullang, "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Owner*, Vol. 4, No. 1, P. 176, Jan. 2020, Doi: 10.33395/Owner.V4i1.186.
- [18] N. Boru Situmorang, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio, Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listed Di Bei Periode 2013-2018)," Vol. 3, No. 1, 2022.
- [19] E. Setyawati, T. Afkar, F. Ekonomi, D. Bisnis, U. Pgri, And A. B. Surabaya, "Pengaruh Earning Per Share, Kurs Rupiah, Dan Bi-7 Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ekstraktif Di Bidang Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022," *Sustainable Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 2024, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.30651](http://dx.doi.org/10.30651).
- [20] A. Hidayatul Fadlilah *Et AL.*, "Literature Review: Differentiation Of The Effects Of Current Ratio And Profitability Ratio On The Company's Share Price," *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, Vol. 6, No. 2, 2023.
- [21] E. Budi Satoto, "Capital Structure's Role In Shaping Stock Return Dynamics," *Jbmp (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, Vol. 10, No. 1, Pp. 16–28, Apr. 2024, Doi: 10.21070/Jbmp.V10i1.1807.
- [22] A. J. G. Lombogia, C. Vista, And S. Dini, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 158–173, Jan. 2020, Doi: 10.36778/Jesya.V3i1.138.
- [23] N. N. Laylia And H. M. Munir, "Npm Terhadap Harga Saham Dengan Eps Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2, 2022, Doi: Prefix 10.34308 By Crossref.
- [24] D. Sunaryo, "The Effect Of Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity On Share Prices In The Southeast Asian Metal Industry," *International Journal Of Science*, Vol. 1, No. 3, Pp. 198–208, 2020, Doi: [Https://Doi.Org/10.46729/Ijstm.V1i3.47](https://doi.org/10.46729/Ijstm.V1i3.47).
- [25] N. K. Triyanti And G. P. A. J. Susila, "Pengaruh Npm, Roa Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bei ," *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 12, No. 02, 2021.
- [26] J. Sihaloho, A. P. Rochyadi, M. Prodi Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta, And D. Prodi Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta, "The Influence Of Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv) On Stock Prices And Firm Size As Mediators In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020," *International*

- Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebbar)*, Vol. 5, No. 4, Pp. 432–446, 2021, Doi: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/ijebbar/article/view/3951>.
- [27] H. Lusiana And M. Arsyad Al Banjari Banjarmasin, “The Effect Of Return On Equity (Roe) And Earning Per Share (Eps) On Stock Prices In Indonesia Stock Exchange 2015-2018,” *Ilomata International Journal Of Management*, Vol. 1, No. 3, Pp. 132–138, 2020, [Online]. Available: <https://www.ilomata.org/index.php/ijjm>
 - [28] A. R. Y. Pratama, D. Prapanca, And Sriyono, “Return On Assets (Roa), Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) Against Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023).,” *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, Vol. 5, No. 2, Pp. 5755–5765, 2024.
 - [29] C. H. Putri, T. Lestari, And N. Ritawaty, “Pengaruh Return On Assets, Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia,” *Owner*, Vol. 6, No. 2, Pp. 2230–2240, May 2022, Doi: 10.33395/Owner.V6i2.862.
 - [30] U. Natalia And A. Akbar, “The Effect Of Profitability On Stock Prices In Transportation Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange,” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13, 2024, Doi: 10.54209/Ekonomi.V13i01.
 - [31] I. L. Rahayu, Z. Faradiza, And F. Nuur N. Yusriyyah, “The Influence Of Npm, Eps, Tato On Stock Price Of Banking Companies Listed On The Idx For The 2020-2022 Period,” 2023. [Online]. Available: www.idx.co.id.
 - [32] E. Aprianti And D. Wahyuningsih, “Implications Of Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), And Debt To Equity Ratio (Der) To Stock Price,” 2022.
 - [33] A. Coelho And S. Artati, “The Influence Of Current Ratio, Net Profit, Total Debt And Own Capital On Stock Prices In The Cement Industry On The Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015,” *Dinasti Accounting Review*, Vol. 1, No. 2, Pp. 40–47, 2023, Doi: 10.38035/Dar.V1i2.
 - [34] A. O. Siagian, H. Wijoyo, And Y. Cahyono, “The Effect Of Debt To Asset Ratio, Return On Equity, And Current Ratio On Stock Prices Of Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period,” *Journal Of World Conference*, Vol. 3, No. 2, Pp. 309–314, 2021, [Online]. Available: <http://proceedings.worldconference.id>.
 - [35] H. Ratnaningtyas And N. Nurbaeti, “The Effect Of Current Ratio And Total Assets Turnover On Stock Prices And Return On Assets As Intervening Variables,” *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 7, No. 1, P. 54, Feb. 2023, Doi: 10.31602/Atd.V7i1.8654.
 - [36] Z. Fassya, “Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2019,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 7, P. 2022, Doi: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i7.1285>.
 - [37] A. Sa’ad Ramadhan And A. Nuraliati, “The Effect Of Net Profit Margin And Earning Per Share On Share Prices,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 3, 2020.
 - [38] M. Rafki Nazar And A. Mawarni, “Return On Asset, Return On Equity, And Net Profit Margin: Influence Stock Price,” *Economics-Business*, Vol. 7, No. 2, Pp. 444–457, 2023, Doi: 10.37339/E-Bis.V7i2.1273.
 - [39] S. O. Rahayu, A. Agus, And Y. Fadli, “The Effect Of Return On Equity (Roe) And Net Profit Margin (Npm) On Stock Prices,” *Indonesian Development Of Economics And Administration Journal*, Vol. 2, No. 2, Pp. 166–178, 2023, Doi: <https://ojs.ideanusa.com/index.php/idea>.
 - [40] S. Amiputra, F. Kurniasari, And K. Ade Suyono, “Effect Of Earnings Per Share (Eps), Price To Earnings Ratio (Per), Market To Book Ratio (Mbr), Debt To Equity Ratio (Der), Interest Rate And Market Value Added (Mva) On Stock Prices At Commercial Banks Registered In 2016-2019 Indonesia Stock Exchange,” *Adi International Conference Series*, Vol. 3, No. 2, Pp. 200–216, Dec. 2021, Doi: 10.34306/Conferenceseries.V3i2.590.
 - [41] D. Chairini Ibrahim And H. Patuan Panjaitan, “Influence Of Npm, Pbv, Der, Tato, And Eps On Stock Prices Of Automotive Sub Sector Companies And Its Components Listed On Idx In 2014-2018,” 2020. [Online]. Available: www.e-jabt.org
 - [42] K. A. Risanti And S. Murwanti, “The Effect Of Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), And Earnings Per Share (Eps) On Stock Price (Case Study In The Industry Company Sector Of Consumer Goods Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2018-2020),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2022, Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4126>.
 - [43] D. C. Ibrahima And H. P. Panjaitan, “Influence Of Npm, Pbv, Der, Tato, And Eps On Stock Prices Of Automotive Sub Sector Companies And Its Components Listed On Idx In 2014 - 2018,” *Journal Of Applied Business And Technology*, Vol. 1, No. 3, 2020, Doi: <https://doi.org/10.35145/jabt.v1i3.41>.
 - [44] Y. Rahmawati And H. N. Hadian, “The Influence Of Debt Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), And Price Earning Ratio (Per) On Stock Price,” *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, Vol. 3, No. 4, Pp. 289–300, Mar. 2022, Doi: 10.35912/Ijfam.V3i4.225.
 - [45] A. A. I. C. B. Dewi, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Current Ratio (Cr), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2021, Doi: <https://doi.org/10.32795/Hak.V2i4.2001>.
- [46] E. Wijayanto, M. Rois, And L. Indrasari, “Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Keunis*, Vol. 10, No. 2, P. 41, Jul. 2022, Doi: 10.32497/Keunis.V10i2.3515.
- [47] M. Alif, P. Idris, H. Dama, And I. M. Ishak, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada Bank Bumn,” *Jambura*, Vol. 6, No. 3, 2024, Doi: <https://doi.org/10.37479/Jimb.V6i3.23664>.
- [48] Bella Suci Maylianawati, Sri Harjanto, And Dwi Rahayu, “Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Dan Dividend Per Share Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Lq. 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022,” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, Pp. 117–139, Jul. 2024, Doi: 10.61132/Rimba.V2i3.1115.
- [49] P. R. S. Tanjung, “Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, Vol. 1, No. 2, Pp. 66–86, 2021, Doi: <https://doi.org/10.61696/Juwira.V1i2.25>.
- [50] H. M. K. Sari, D. Prapanca, V. Panggah Setiyono, And F. H. Wanti, “Impact Of Liquidity, Profitability, And Debt Policy Against The Value Of The Company ,” *Icbae*, 2022, Doi: <http://dx.doi.org/10.4108/Eai.10-8-2022.2320883>.
- [51] D. Sutra, Heryanto, Julianto, And F. Ahmad, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Return On Equity Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Keuangandi Bursa Efek Indonesia,” *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, Vol. 07, No. 02, Pp. 189–207, 2024, Doi: <https://doi.org/10.31842/Jurnalinobis.V7i2.317>.
- [52] S. Abu-Bader And T. V. Jones, “Statistical Mediation Analysis Using The Sobel Test And Hayes Spss Process Macro,” 2021. [Online]. Available: <https://ssrn.com/abstract=3799204>
- [53] U. S. Yadav, I. Ghosal, A. Pareek, K. Khandelwal, A. K. Yadav, And C. Chakraborty, “Impact Of Entrepreneurial Orientation And Esg On Environmental Performance: Moderating Impact Of Digital Transformation And Technological Innovation As A Mediating Construct Using Sobel Test,” *J Innov Entrep*, Vol. 13, No. 1, Pp. 2–41, Dec. 2024, Doi: 10.1186/S13731-024-00443-Y.
- [54] A. A. Y. Fadli And A. Suraya, “Current Ratio (Cr) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Studi Kasus Pt. Wijaya Karya Tbk,” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 3, No. 2, Pp. 170–183, 2020, [Online]. Available: www.idn.financials.com.
- [55] A. Wahab, Z. Sultan, S. Tri Dharma Nusantara Makassar, U. Alauddin Makassar, And U. Terbuka, “The Effect Of Current Ratio And Earning Per Share On Stock Prices In Manufacturing Companies In The Agricultural Sector,” *Journal Economics Business*, Pp. 11–22, Doi: 10.33830/Tjeb.V3i2.
- [56] L. N. Sholihah, “The Impact Of Der And Current Ratio On Earnings Per Share In Food Manufacturing Companies On Idx ,” *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, Pp. 56–64, 2024.
- [57] Aris Siregar, Hilmiatus Sahla, Wahidun Amri, Alda Arnisa, And Dani Gunawan, “Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) ,” *Journal Of Science And Social Research*, Vol. 7, No. 2, Pp. 669–678, 2024.
- [58] I. Fatimah, “Pengaruh Total Asset Turn Over (Tato) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage (F&B) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2023 Article Info Abstract,” *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Pp. 288–294, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- [59] N. Safitri, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2009-2022,” *Jorapi : Journal Of Research And Publication Innovation*, Vol. 2, No. 3, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/jorapi/index>
- [60] Ma. A. Kristin And Nugraeni, “The Influence Of Profitability, Leverage, And Liquidity On Stock Prices In The Food And Beverage Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange,” *Riwayat: Educational Journal Of History And Humanities*, Vol. 6, No. 4, Pp. 2281–2296, 2023, Doi: 10.24815/Jr.V6i4.34485.
- [61] H. Dwiyanthi, N. F. Husna, And W. Handayani, “The Influence Of Financial Ratios On Share Prices (Case Studies On Property & Real Estate Companies In The Construction And Building Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange),” In *Icemap 2020: International Conference On Economics, Management, And Accounting*, Galaxy Science, Jun. 2021, Pp. 413–424. Doi: 10.11594/Nstp.2021.1046.
- [62] A. P. Nasution, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pemanen Pt. Perkebunan Nusantara Iv ,” *Journal Of Multidisciplinary Research And Innovation (Jmri)*, Vol. 1, No. 1, 2023.

- [63] Bustani, "The Effect Of Return On Assets (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dividend Payout Ratio (Dpr) And Dividend Yield (Dy) On Stock Prices In The Subsectors Tnsurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange," *Ilomata International Journal Of Tax & Accounting*, Vol. 1, No. 3, Pp. 170–178, 2020, [Online]. Available: <https://www.ilomata.org/index.php/ijtm>
- [64] Fathihani, "Effect Of Npm, Eps, Roe, And Pbv On Stock Prices," *Dijms: Dinasti International Journal Of Management Science*, Vol. 1, No. 6, 2020, Doi: 10.31933/Dijms.
- [65] A. Claudia And M. Indrati, "Analysis Of Effect On Asset Return, Return On Equity, Earning Per Share, And Net Profit Margin On Share Price On Banking Company," *Journal Research Of Social, Science, Economics, And Management*, Vol. 1, No. 2, Pp. 64–78, Sep. 2021, Doi: 10.36418/Jrssem.V1i2.10.
- [66] S. Krisdayanti, "Roa, Roe, And Eps On The Stock Prices In The Basic & Chemical Industry Sector Listed On The Jakarta Composite Indeks," *Indonesian Financial Review*, Vol. 1, No. 1, Pp. 2021–2067, 2021.
- [67] S. Megawati Elizabeth, "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2018-2021," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2, Pp. 425–432, 2023.
- [68] E. Purwaningsih And Y. S. Widjanarko, "Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Dengan Earnings Per Share Sebagai Variabel Moderasi," *Journal Of Management And Business Review*, Vol. 19, No. 2, Pp. 138–151, Jul. 2022, Doi: 10.34149/Jmbr.V19i2.312.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.